

**KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS III SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

SUPRPTI
NIM. 0821111049

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM KHUSUS PENINGKATAN KUALIFIKASI
PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM SD/MI
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PAI
TH 1431 H / 2010 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS III SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN
BUN**

NAMA : SUPRPTI

NIM : 0821111049

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S 1)

Palangka Raya, Maret 2010

Menyetujui;
Pembimbing Akademik

Drs.H.AHMAD SYAR`I, M.Pd
NIP.19560301 198503 1 005

Pembantu Ketua I,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Drs. H. ABU BAKAR HM, M.Ag
Nip.19551231 198303 1 026

Hj. H A M I D A H, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Suprapti

Palangka Raya, Maret 2010

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi**
STAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu`alaikum Wr-Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA ; Suprapti
NIM : 0821111049
Judul : **KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK MATERI**
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
III SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr-Wb.

Pembimbing

Drs.H.AHMAD SYAR`I, M.Pd
NIP.19560301 198503 1 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN** Oleh Suprapti NIM: 08211111049 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Rabiul Akhir 1431 H
31 Maret 2010 M

Palangka Raya, 31 Maret 2010

Tim Penguji:

1. **Dra. HAMDANAH HM., M.Ag** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Drs. H. MAZRUR, M.Pd** (.....)
Penguji
3. **Drs. H. AHMAD SYAR`I, M.Pd.** (.....)
Penguji
4. **TRIWID S.N., M.Pd** (.....)
Sekretaris/Penguji

Ketua STAIN Palangka Raya

Dr. KHAIRIL ANWAR, M.Ag
NIP.196301181991031002

KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN

ABSTRAKSI

Kemampuan Psikomotorik Materi Pendidikan Agama Islam terutama kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur`an serta kemampuan melafazkan bacaan dan melakukan gerakan shalat fardu seharusnya berjalan seimbang dan setara dengan kemampuan atau prestasi baik bidang studi atau kegiatan yang disandang SDN 1 Sidorejo sebagai SDN berprestasi tingkat kabupaten, propinsi bahkan nasional, namun apakah itu terjadi pada pendidikan agama Islam menjadi hal menarik untuk diteliti.

Masalah pokok penelitian bagaimana kemampuan psikomotorik materi Pendidikan agama Islam siswa, khususnya dilihat dari segi:

1. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur`an,
2. Kemampuan melafazkan bacaan-bacaan dan kemampuan melakukan gerakan-gerakan shalat fardu.

Populasi penelitian 60 orang siswa kelas III yang beragama Islam, dengan jumlah sample 30 orang, yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *sampling sistematis*.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, interviu terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan editing, coding, tabulating, analyzing dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, kemampuan membaca huruf-huruf al Qur`an baik dengan prosentase 71,1% dan kemampuan menulis huruf-huruf al Qur`an juga cukup baik dengan prosentasi 53,3%, sedangkan kemampuan melafazkan bacaan shalat fardu cukup baik/cukup mampu dengan prosentasi 63,8% dan melakukan gerakan shalat fardu baik/mampu dengan prosentase 72,8%.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian tidak akan berhasil tanpa pamrih dan bantuan orang yang benar-benar konsisten dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku Ketua STAIN Palangka Raya.
2. Hj. Hamidah, MA selaku Ketua jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya
3. Drs. H. Ahmad Syarif, M.Pd selaku pembimbing
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan STAIN Palangka Raya

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan doa dan perhatiannya.

Palangka Raya, 28 Maret 2010

Penulis,

S U P R A P T I

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul **”Kemampuan Psikomotorik Materi Pendidikan Agama Islam Siswa kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun”**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang vtidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, Maret 2010

Yang Membuat Pernyataan,

materai
6000

S U P R A P T I
NIM. 0821111049

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Artinya:Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.QS.al-Mujadalah(58):11

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Pengertian Kemampuan Psikomotorik.....	9
2. Jenjang Pembelajaran aspek Psikomotorik	10
3. Hasil belajar Psikomotorik.....	12
4. Pendidikan Agama Islam	15
5. Materi Pendidikan Agama Islam kelas III SD	17
C. Kerangka fikir, Konsep dan pengukuran	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Pengabsahan Data	37
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Kemampuan Psikomotorik Membaca dan Menuulis huruf al-Qur`an	
1. Diskripsi kemampuan psikomotorik membaca huruf-huruf hijaiyah	49
2. Diskripsi kemampuan psikomotorik menulis huruf-huruf al-Qur`an	58
C. Kemampuan Psikomotorik Melafazkan Bacaan dan Gerakan Shalat Fardhu	
1. Diskripsi kemampuan melafazkan bacaan-bacaan shalat Fardhu	64
2. Diskripsi kemampuan melakukan gerakan-gerakan shalat fardhu	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. JUMLAH SUBJEK DAN SAMPEL SISWA	28
2. PRIODESASI KEPEMIMPINAN	42
3. KEADAAN GURU	44
4. KEADAAN SISWA	46
5. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	47
6. KELANCARAN MEMBACA SURAT AL-FATIHAH	50
7. KETEPATAN PENGUCAPAN HURUF	52
8. KETEPATAN PENGUCAPAN MAD THOB'I	54
9. DATA KEMAMPUAN MEMBACA HURUF AL-QUR`AN	56
10. ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA HURUF AL-QUR`AN	57
11. KEMAMPUAN MENYALIN HURUF AL-QUR`AN	59
12. KERAPIAN PENULISAN HURUF AL-QUR`AN	61
13. DATA KEMAMPUAN MENULIS HURUF AL-QUR`AN	62
14. ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS HURUF AL-QURAN	63
15. KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN NIAT SHALAT SUBUH	65
16 KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN TAKBIRATUL IHRAM	66
17 KEMAMPUAN MELAFAZKAN SURAT AL-FATIHAH	67
18 KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN RUKUK	68
19 KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN ITIDAL	69
20. KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN SUJUD	71
21. KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN DUDUK DIANTARA DUA SUJUD	72
22. KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN TASYAHUD AKHIR	73
23. DATA KEMAMPUAN MELAFAZKAN BACAAN SHALAT FARDU	74

24. ANALISIS KEMAMPUAN MALAFAZKAN BACAAN SHALAT FARDU	75
25. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN TAKBIRATUL IHRAM	77
26. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN RUKUK	78
27. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SUJUD	79
28. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN DUDUK DIANTARA DUA SUJUD	80
29. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN TASYAHUD AKHIR	81
30. KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SALAM	82
31. DATA KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SHALAT FARDU	84
32. ANALISIS KEMAMPUAN GERAKAN SHALAT FARDU	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang telah menjadi tekad bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan hingga sekarang, hal ini dapat dilihat dari rumusan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan tingkat dasar yang memberikan pendidikan dan pengajaran mempunyai Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.²

Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut di atas, maka dirumuskan tujuan khusus pendidikan pada SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, Kabupaten Kotawaringin Barat adalah:

¹ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

² Permendiknas No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan .

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.³

Berdasarkan informasi awal hasil wawancara penulis dengan Kepala SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun, kabupaten Kotawaringin Barat, pada hari Sabtu tanggal 23 Mei tahun 2009, ternyata di SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun, telah membuktikan keberhasilannya di berbagai bidang, di antaranya telah beberapa kali meraih prestasi bidang akademik tingkat propinsi Kalimantan Tengah, sehingga Sekolah ini mewakili propinsi Kalimantan Tengah ke tingkat Nasional.

Prestasi yang diperoleh SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun tersebut, antara lain :

No	Bidang	Tingkat	Tahun	Keterangan
1	Juara I Lomba Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Kabupaten	2001,2002,dan 2004	Mewakili Kabupaten ketingkat Propinsi
2	Medali Emas Olympiade MIPA	Propinsi	2004	Mewakili Propinsi ketingkat Nasional di Riau
3	Medali Emas Olympiade MIPA	Propinsi	2006	Mewakili Propinsi

³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN-1 Sidorejo tahun 2006

				ketingkat Nasional di Semarang
4	Medali Perunggu Olympiade MIPA	Nasional	2006	di Semarang
5	Juara harapan III Festifal menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Nasional	2007	di Jakarta
6.	Medali Perak Olympiade MIPA	Propinsi	2007	Mewakili Propinsi ketinggian Nasional di Surabaya
7	Medali Perunggu Olympiade MIPA	Nasional	2007	di Surabaya
8	Medali Emas Olympiade MIPA	Propinsi	2008	Mewakili propinsi ketinggian Nasional di Makasar
9	Juara I Festival Kerajinan Tangan	Propinsi	2008	Mewakili propinsi ketinggian Nasional di Bandung Peringkat 28
10	Festival Budaya Indonesia	Nasional	2009	di Yogyakarta, peringkat 24
11	Finalis Olympiade MIPA	Nasional	2009	Mewakili propinsi ketinggian Nasional di Jakarta

Sumber data: hasil wawancara dengan Kepala Sekolah .

Dari beberapa prestasi akademik di atas, dapat diasumsikan bahwa proses dan hasil pembelajaran bidang keilmuan umum sangat baik, namun

dari berbagai prestasi tersebut tidak terlihat adanya prestasi dibidang pendidikan agama Islam baik tingkat kabupaten, propinsi atau nasional. Mereka hanya mengadakan berbagai perlombaan tingkat sekolah yang bernuansa islami pada waktu peringatan hari besar Islam, itupun tidak diadakan dalam setiap peringatan. Inilah yang menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti di SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun, terutama dari hasil pembelajaran aspek psikomotorik mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apakah menunjukkan hasil yang seimbang dengan prestasi dibidang akademik yang lain.


Aspek psikomotorik adalah salah satu hasil belajar yang sangat penting dalam penguasaan materi, termasuk materi pendidikan agama Islam, karena melalui hasil belajar pada aspek ini penguasaan siswa dapat diketahui dari keterampilan dan kemampuan bertindakya sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, hasil belajar kognitif diasumsikan lebih dominan jika dibandingkan dengan hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris, sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotoris diabaikan.

Dalam Kurikulum Sekolah Dasar tahun 2006 yang diberlakukan di SDN-1 Sodorejo Pangkalan Bun telah dirumuskan beberapa standar pencapaian aspek-aspek psikomotorik pendidikan agama Islam dimulai dari kelas I sampai dengan kelas VI di antaranya :

1. Menulis, membaca dan mengartikan al-quran surah pendek pilihan.
2. Menyebutkan dan mencontoh tata cara bersuci.

3. Membiasakan bersuci dan mempraktekkan tata cara berwudu.
4. Mencontoh, mempraktekkan dan menampilkan keserasian gerakan dan bacaan sholat fardhu.⁴

Dilihat dari standar pencapaian aspek-aspek psikomotorik pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut diharapkan mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur`an serta mampu melaksanakan shalat dengan tertib dan benar.hal ini sesuai dengan fiman Allah surat al-Ankabut ayat 45


 أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut:45)⁵

Berkaitan dengan standar capaian pendidikan agama Islam di atas, sebagai bagian dari standar capaian SDN-1 Sidorejo, menarik penulis untuk meneliti. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat dengan pertimbangan bahwa pada kelas III cukup banyak materi aspek psikomotorik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga judul penulisan ini adalah ”KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS III SDN-1 SIDOREJO PANGKALAN BUN”.

⁴ KTSP SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun, tahun 2006

⁵ QS. Al-Ankabut (29): 45

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan psikomotorik materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN-1 Sidorejo dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-qur`an?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun dalam melafalkan bacaan dan melakukan gerakan-gerakan shalat fardhu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-qur`an.
2. Untuk mendiskripsikan kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun dalam melafalkan bacaan dan melakukan gerakan-gerakan shalat fardhu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi ilmiah mengenai kemampuan psikomotorik pendidikan agama Islam siswa kelas III pada SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun.
2. Sebagai tambahan Pengetahuan bagi penulis.
3. Sebagai bahan bacaan dan literatur di Perpustakaan STAIN Palangka Raya dan sebagai bahan awal untuk penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penulisan.

Agar penulisan penelitian ini terarah maka sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Kajian pustaka, membicarakan tentang penelitian sebelumnya, diskripsi teoritik, yang meliputi: pengertian kemampuan psikomotorik, jenjang pembelajaran aspek psikomotorik, ranah psikomotorik, hasil belajar psikomotorik, pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam di SD, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, dan kerangka berfikir, disajikan pada bab II.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi; Waktu dan tempat penelitian, Pendekatan, Obyek dan Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Pengabsahan data dan Analisis data.

Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi kemampuan siswa membaca huruf-huruf al-Qur`an, diskripsi kemampuan siswa menulis huruf-huruf al-Qur`an, dan diskripsi kemampuan siswa melakukan keserasian antara gerakan dan bacaan shalat fardhu, disajikan pada bab IV

Bab V, Penutup, menyajikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya.

Judul skripsi "Penguasaan aspek psikomotorik pendidikan agama Islam (studi terhadap 10 siswa kelas I SLTPN-7 Pandih Batu kabupaten Kapuas) Oleh : Rusmanto NIM. 9601511788. tahun 2002.

Permasalahan penelitiannya, bagaimana penguasaan aspek psikomotorik materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup melafazkan bacaan dan gerakan shalat jumat serta penguasaan membaca menyalin dan mengartikan ayat-ayat al-Quran.

Pendekatan penelitiannya adalah kualitatif fenomenologis. Subyek penelitian 10 siswa kelas I SLTP 7 yang ditentukan dengan tehnik purposive. Data penelitiannya digali dari 10 siswa dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam serta Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan analisis data menggunakan data collection, data reduction, data display dan counclution drawing.

Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan penguasaan siswa pada materi PAI dalam melafalkan bacaan dan gerakan shalat Jumat cukup baik, sedangkan penguasaan siswa dalam menyalin dan membaca al-Quran surah al-Baqarah ayat 1 – 5 dan 177 cukup baik, sementara kemampuan dalam mengartikan al-Quran surah al-Baqarah ayat 1 – 5 dan 177 sangat kurang.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang membaca dan menulis huruf al-Qur`an serta melafazkan bacaan dan melakukan gerakan-gerakan shalat fardhu dengan obyek penelitian pada SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Deskripsi Toeritik

1. Pengertian Kemampuan Psikomotorik

a. Kemampuan

Menurut Wijaya dan Rasyidi yang dikutip dari Jhonson menjelaskan bahwa kemampuan merupakan suatu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁶

Selanjutnya Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesioanal* mengemukakan, bahwa pengertian kemampuan adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷

b. Psikomotorik

Menurut Emma Zain dalam buku rangkuman Ilmu mendidik :

”Psikomotorik ialah segala yang berhubungan dengan gerak pada mahluk hidup. Psikomotorik berpangkal kepada kenyataan, bahwa kehidupan jiwa menyatakan diri berupa gerak otot tiap-tiap pernyataan psikomotorik dapat dianggap sebagai ekspresi jiwa satu individu sadar atau tidak sadar”.⁸

⁶ Wijaya dan Rasyidi, *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, 1992, h. 8

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 1995, h. 14

⁸ Emma Zain Djaka, *Rangkuman Ilmu Mendidik*, Jakarta, PT Mustika 1979, h. 55

Sedangkan psikomotorik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berhubungan dengan aktifitas fisik berhubungan dengan proses mental.⁹

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan psikomotorik adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan gerak atau aktifitas fisik sebagai ekspresi jiwa. Disamping itu kemampuan psikomotor juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang bertindak atau melaksanakan sesuatu setelah dia menerima pengalaman atau pelajaran tertentu.

2. Ranah dan Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut W.S Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* membagi ranah Psikomotorik menjadi tujuh, yaitu:

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan Terbimbing
- d. Gerakan yang Terbiasa
- e. Gerakan Kompleks.¹⁰
- f. Penyesuaian Pola Gerak
- g. Kreativitas

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1998, h.704

¹⁰ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi, 2005, h.278-279

ad. a. Persepsi.

Kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.

ad. b. Kesiapan

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

ad. c. Gerakan Terbimbing

Kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh, meniru contoh yang diperlihatkan atau diperagakan.

ad. d. Gerakan yang Terbiasa

Kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota atau bagian tubuh, sesuai dengan prosedur yang tepat, seperti dalam

menggerakkan kaki, lengan dan tangan secara terkoordinasi.

ad. e. Gerakan Kompleks

Kemampuan untuk melaksanakan suatu yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

ad. f. Penyesuaian Pola Gerak

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

ad. g. Kreativitas

Kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Hanya sosok orang yang berketerampilan tinggi dan berani berfikir kreatif, akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan segi psikomotorik dapat diperoleh anak didik melalui latihan-latihan, praktek dan kebiasaan-

kebiasaan yang diberikan oleh guru berdasarkan materi atau bahan yang diajarkan secara langsung maupun tidak langsung.

Klasifikasi ini mengandung urutan dalam taraf ketrampilan dan cenderung mengikuti urutan dari fase dalam proses belajar motorik sehingga berguna dalam menyusun rencana pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan atau kemampuan bertindak individu. Lebih lanjut Sudjana menjelaskan, ada enam keterampilan hasil belajar psikomotorik, yaitu :

- a Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motoris.
- d Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, kaharmonisan dan ketepatan
- e Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹¹

Seperti diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotorik adalah ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah individu atau siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Pada bagian lain

¹¹ Dr. Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006, h. 30-31

Nana Sujana, menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotorik adalah tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Menurutnya hasil belajar afektif yang dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakala siswa menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam aspek afektifnya, sehingga kedua aspek tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotorik
- Kemampuan untuk menerima pelajaran dari guru	- Segera memasuki kelas pada waktu guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar.
- Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan guru.	- Mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis.
- Kemampuan untuk mempelajari materi lebih lanjut.	- Ke perpustakaan untuk belajar, meminta informasi kepada guru tentang buku yang harus dipelajari atau segera membentuk kelompok untuk berdiskusi.
- Kemampuan untuk bertanya	Mengangkat tangan dan

kepada guru bertanya kepada guru mengenai pelajaran yang belum jelas.¹²

Dengan demikian hasil belajar psikomotorik ada yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru tampak kemudian dalam praktek kehidupan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Itulah sebabnya hasil psikomotorik sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan siswa sebab dapat secara langsung mempengaruhi perilakunya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap lembaga pendidikan umum seperti di Sekolah Dasar.

Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³ Sedangkan Pendidikan Islam menurut Prof. H.M Arifin, M.Ed adalah :

¹² *Ibid*, h. 32

¹³ Prof,Dr.H. Abuddin Nata, MA, *Kapita Selekta pendidikan Islam*,Bandung, 2003,Angkasa,h.13

”Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.¹⁴

Menurut Drs.H. Abu Ahmadi dan Dra.Hj. Nur Uhbiyati bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sistematis dan pragmatis serta pendidikan secara bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan syariat agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed tujuan pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁶

¹⁴ Prof.H.M. Arifin, M.Ed,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2000, h.32

¹⁵ Drs, H. Abu Ahmadi dan Dra,Hj Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan Islam*, bandung, CV.Pustaka Setia, 1998, h.11

¹⁶ Prof.H.M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2000, h.41

Sedangkan Dr.Zakiyah Darajat menyimpulkan tujuan akhir pendidikan Islam adalah diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia kini dan di akherat nanti.¹⁷

Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI, maka Pendidikan agama Islam bertujuan :

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹⁸

Menurut hasil seminar pendidikan Islam se Indonesia di Cipayung, Bogor menyatakan bahwa : "Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadidan berbudi luhur menurut ajaran Islam".¹⁹

¹⁷ Dr.Zakiyah darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, , h.29

¹⁸ *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*, BP. Dharma Bhakti, Jakarta, 2006

¹⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1996, h. 47

Dari berbagai tujuan pendidikan Islam di atas menggambarkan betapa luasnya ruang lingkup dan sasaran yang harus dicapai pendidikan Islam. Dengan demikian, patokan yang perlu dipegangi bahwa pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam sama/identik dengan tujuan kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, yang pada intinya untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia dan akherat.

4. Materi Pendidikan Agama Islama di SD

Materi pendidikan agama Islam Sekolah Dasar memuat 5 (lima) unsur utama yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Quran, Sejarah dan Akhlak. Di antara 5 unsur tersebut materi aspek Psikomotorik adalah Ibadah dan al-Qur`an. Materi yang berbentuk Ibadah antara lain wudhu, dan shalat fardhu, sedangkan materi al-qur`an antara lain: hafalan surah-surah pendek dan baca tulis al-Qur`an.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar hafalan surah-surah pendek dan berwudhu diajarkan pada kelas I, mengenal huruf hijaiyah, tanda baca dan huruf hijaiyah bersambung diajarkan pada kelas II, membaca dan menulis huruf al-Qur`an dan shalat fardhu diajarkan pada kelas III, membaca surah-surah al-Quran dan ketentuan-ketentuan shalat diajarkan pada kelas IV, mengartikan surah-surah pendek dan melafalkan azan dan iqamah diajarkan pada kelas V, sedangkan mengartikan ayat-ayat pilihan dan mengenal ibadah pada bulan Ramadhan diajarkan pada kelas VI.²⁰

²⁰ KTSP PAI SDN 1 Sidorejo tahun 2008

Adapun materi pendidikan agama Islam untuk SD kelas II,III, dan IV pada semester I dan II yang berkaitan dengan aspek psikomotorik tergambar dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Kelas/Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
II / I	Al-Qur`an 1. Menghafal al-Qur`an	1.1 Mengenal huruf hijaiyah 1.2 Mengenal tanda baca (harakat)
	Fiqih 4. Mengenal tata cara wudhu 5. Menghafal bacaan shalat	4.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 4.2 Membaca do`a setelah berwudhu 5.1 Melafalkan bacaan shalat 5.2 Menghafal bacaan shalat
II / II	Al-Qur`an 6. Membaca al-Qur`an surah pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
	Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 mempraktekan shalat secara tertib

III / I	Al-Qur`an 1. Mengenal kalimat dalam al-Quran	1.1 Membaca kalimat dalam al-Quran 1.2 Menulis kalimat dalam al-Quran
	Fiqih 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Menghafal bacaan shalat 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat
III / II	Al-Qur`an 5. Mengenal ayat-ayat al-Qur`an	5.1 Membaca huruf al-Qur`an 5.2 menulis huruf al-Qur`an
	Fiqih 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu 8.2 mempraktekan shalat fardhu

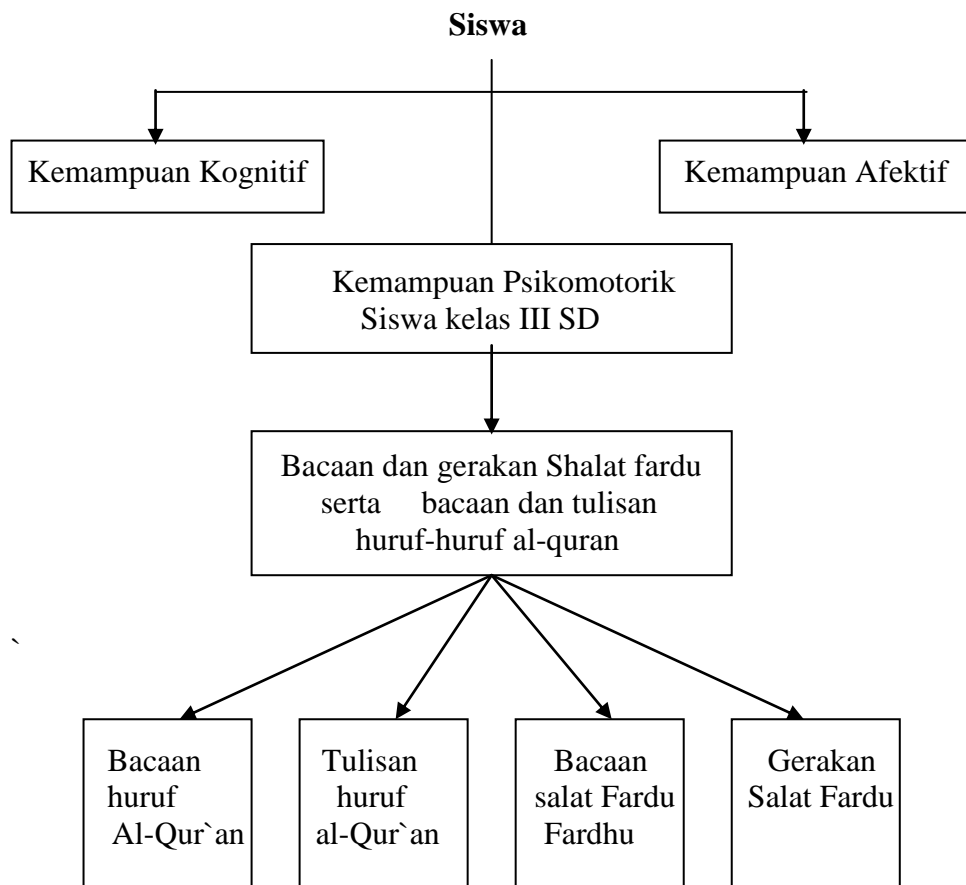
C. Kerangka Fikir, Konsep dan Pengukuran.

1. Kerangka Fikir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah pokok yang diteliti dapat digambarkan pada bagan kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

**BAGAN I : KERANGKA FIKIR KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Hasil Pembelajaran



Bagan di atas menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam Siswa kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Dengan demikian tercapai atau tidaknya kemampuan psikomotorik materi Pendidikan Agama Islam tergantung dari hasil pengajaran pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut dikatakan berhasil apabila hasil pengajaran materi pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebaliknya kemampuan itu dikatakan kurang apabila hasil pengajaran yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar tidak sesuai

dengan tujuan pembelajaran, atau dengan kata lain tujuan pembelajaran materi pendidikan agama Islam pada aspek psikomotorik tersebut tidak dapat dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Konsep dan Pengukuran

Berdasarkan masalah pokok di atas ada 4 hal pokok yang diteliti yaitu: kemampuan membaca huruf-huruf al Quran, menulis huruf al Quran, melafalkan bacaan shalat dan ketepatan gerakan-gerakan shalat.

Kemampuan membaca huruf-huruf al-Qur`an adalah kesanggupan mengucapkan huruf-huruf al-Qur`an sesuai dengan cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah, baik ketika sendirian maupun bertemu dengan huruf-huruf lain yang ditulis serangkai menjadi satu kalimat. Mampu membaca meliputi: kelancaran, kefasihan, dan pengucapan hukum tajwid ketepatan mengucapkan bacaan mad. Kemampuan menulis huruf-huruf al-Qur`an adalah kesanggupan menyalin kembali ayat-ayat al-Qur`an yang dibaca kedalam buku catatan sesuai dengan yang dicontohkan. Kemampuan menulis tersebut meliputi: ketepatan dalam penulisan huruf dan kerapian penulisan. Kemampuan melafalkan bacaan shalat fardhu meliputi: kelancaran dalam pengucapannya. Kemampuan melaksanakan gerakan-gerakan shalat meliputi; kemampuan melakukan gerakan-gerakan shalat secara urut. Untuk pengukuran ini penulis menggunakan *Penilaian Berbasis Kelas*.²¹ Sedangkan dalam ranah psikomotorik penulis menggunakan lima dari tujuh ranah yang ada dan

²¹ Asyari, *Penilaian Berbasis Kelas*, Depag Balai Diklat Keagamaan, Banjarmasin, 2009

disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas III dan pelajaran yang telah diterima. Adapun aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Bacaan huruf-huruf al-Quran meliputi:

1). Kelancaran siswa dalam membaca surah al-Fatehah, yaitu kemampuan siswa mengucapkan ayat demi ayat pada surat al-Fatehah dengan tidak mengulang-ulang, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengucapkan dengan tidak ada kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
- b. Mengucapkan dengan 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terpinpin dikategorikan kurang mampu
- c. Mengucapkan 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya memenuhi ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.

2). Ketepatan siswa mengucapkan huruf-huruf al-Quran dalam surah al-Fatehah dengan benar sesuai dengan maharijul huruf, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengucapkan dengan tidak ada kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
- b. Mengucapkan dengan 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terpinpin dikategorikan kurang mampu

- c. Mengucapkan 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya memenuhi ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.

3) Ketepatan siswa membaca mad thobi'i (bacaan panjang) pada surat al-Fatehah dengan benar, yaitu kemampuan siswa mengucapkan ayat-ayat al-Quran dengan benar yang terdapat bacaan mad thobi'i dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengucapkan dengan tidak ada kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
- b. Mengucapkan dengan 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terpinpin dikategorikan kurang mampu
- c. Mengucapkan 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya memenuhi ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.

2. Menulis huruf-huruf al Quran Surat An-Nas meliputi:

- 1) Ketepatan siswa menyalin huruf-huruf al-Quran dalam surat An-Nas, yaitu kesanggupan menyalin kembali huruf-huruf al-Qur'an dengan benar pada surah Annas sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf hijaiyah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
 - b. Terdapat 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terampil dikategorikan kurang mampu.
 - c. Terdapat 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya mencapai ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.
- 2) Kerapian tulisan siswa dalam menyalin huruf-huruf al-Quran pada surah An-Nas, yaitu kesanggupan menyalin kembali huruf-huruf al-Qur`an dengan bersih dan tidak banyak coretan dengan indikator sebagai berikut;
- a. Tidak terdapat kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
 - b. Terdapat 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terampil dikategorikan kurang mampu.
 - c. Terdapat 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya mencapai ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.

3. Melafalkan bacaan shalat meliputi:

- Kelancaran siswa dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat yang meliputi bacaan niat, takbiratul Ihram, surat al-fatehah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud akhir dan salam. dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mengucapkan dengan tidak ada kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
- b. Mengucapkan dengan 1 - 2 kali kesalahan dan telah mencapai ranah gerakan terampil dikategorikan kurang mampu
- c. Mengucapkan 3 kali kesalahan atau lebih dan hanya memenuhi ranah persepsi dan kesiapan dikategorikan tidak mampu.

4. Gerakan shalat meliputi:

- 1) Kemampuan siswa melaksanakan gerakan-gerakan shalat yang meliputi gerakan berdiri tegak, takbiratul ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud akhir dan gerakan salam secara urut, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Dengan tidak ada kesalahan gerakan dan telah mencapai ranah gerakan yang terbiasa dan kompleks dikategorikan mampu.
 - b. Melakukan gerakan pada ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing dikategorikan kurang mampu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di lapangan direncanakan selesai 2 (dua) bulan. Dengan alokasi waktu tersebut dirasa cukup untuk mengumpulkan data atau menganalisis data dan menguji keabsahan data di lapangan. Dengan demikian apabila data yang terkumpul belum teruji keabsahannya, maka diadakan perpanjangan waktu penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun kabupaten Kotawaringin Barat. Tempat penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa hasil belajar psikomotorik memungkinkan untuk diteliti pada siswa kelas III SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun dan belum pernah diadakan penelitian sebelumnya.

B. Pendekatan, Obyek dan Subyek Penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sekaligus menggambarkan tentang kemampuan psikomotorik pendidikan agama Islam siswa kelas III sebagaimana adanya dilihat dari segi kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf al-Quran, bacaan dan gerakan-gerakan shalat fardhu Subuh.

Pendekatan kuantitatif deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²²

2. Objek dan Subjek Penelitian.

Objek penelitiannya adalah kemampuan psikomotorik materi pendidikan Agama Islam siswa kelas III pada SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun dalam hal bacaan dan tulisan huruf al-Qur`an serta bacaan dan gerakan-gerakan shalat fardhu Subuh. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIA dan kelas IIIB yang beragama Islam yaitu 60 orang dari 64 jumlah siswa kelas III seluruhnya, 1 orang beragama Budha dan 3 orang beragama Kristen, kemudian diambil sebagai subjek sampling sebanyak 30 orang dengan tehnik *sampling sistematis* seperti yang dikatakan Ibnu Hajar bahwa, peneliti memilih nomor berikutnya dengan cara menambahkan pada nomor terpilih dengan angka yang diperoleh pada langkah kedua sampai diperoleh jumlah subjek yang diinginkan.²³

Dalam hal ini peneliti menentukan sampel dengan cara mengambil nomor absen siswa yang berangka genap dimulai dari nomor 2 dan seterusnya sehingga subjek penelitian ini berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan siswa perempuan 17 orang,

²² Sogiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung Alfabeta, 2007, h 14-15

²³ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jkt, 1996, h. 140

sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, ,
dan Kepala Sekolah.

TABEL : 1

**JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL SISWA KELAS III SDN 1
SIDOREJO PANGKALAN BUN
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan	Populasi	Sampel
1	III A	16	15	31	15
2	III B	15	14	29	15
JUMLAH		31	29	60	30

Sumber data: *Data Siswa TU SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun tahun 2009*

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang kemampuan psikomotorik materi pendidikan agama Islam siswa kelas III SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dilihat dari segi membaca, menulis, melafalkan bacaan al-Qur`an dan salat fardhu serta melakukan gerakan-gerakan salat fardhu. Untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian tersebut, digunakan tehnik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Tes

Tehnik tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.²⁴ Tehnik ini digunakan untuk mengukur

²⁴ *Ibid* , h. 198

langsung kemampuan siswa membaca dan menulis huruf-huruf al-Quran serta melafalkan bacaan dan melakukan gerakan shalat fardhu, yaitu:

- a. Kelancaran membaca surah al-Fatehah ayat 1 – 7
- b. Ketepatan mengucapkan maharijul huruf dalam surat al-Fatihah ayat 1-7
- c. Ketepatan membaca mad tabi'i yang terdapat dalam surat al-Fatihah ayat 1 – 7

Surat al-Fatehah ayat 1 - 7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

- d. Ketepatan menulis huruf-huruf al-Qur`an dalam surah an-Nas ayat 1 – 5
- e. Kerapian menulis atau menyalin huruf-huruf al-Qur`an surah an-Nas ayat 1 – 5

Surah an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

مِنْ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

- f. Kelancaran dalam melafalkan bacaan-bacaan salat fardu Subuh.

Bacaan salat fardu Subuh

1. Niat salat Subuh

أُصَلِّيْ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً مَّامُومًا / اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالٰی

*Usalli fardassubhi rakataini mustaqbilal qiblati ada'an
ma`muman/imaman lillahi ta`aala.*

2. Bacaan Takbir

الله أكبر

Allahu Akbar

3. Bacaan surat al-Fatehah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

1. Bismillahirrahmanirrahim

2. *Alhamdulillah rabbi alamin*
3. *Arrahmanirrahim*
4. *Maliki yaummiddin*
5. *Iyyakana`budu waiyakanastain*

6. *Ihdinassiratal mustaqim*
7. *Siratalladzina an amta alaihim ghairil maghdzubi alaihim waladhaallin.*

4. Bacaan rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣

Subhana rabiyal adziimi wabihamdih 3X

5. Bacaan I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ
رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلُّ السَّمَوَاتِ وَمِلُّ الْأَرْضِ وَمِلُّ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Samiallahu liman hamidah

Rabbana lakal hamdu mil ussamawati wa mil ul ardi wa mil uma syi`ta min syai in ba`du.

6. Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ X ٣

Subhanarabbiyal adziimi wabihamdih. 3X

7. Bacaan duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ
وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Rabbighfirli warhamni wajburni warfa`ni warzuqni wahdini

wa aafini wa`fu anni.

8. Bacaan Tasyahud

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Attahiyyatul mubaa rakatussalawaattutaiyibaatulillah

assalamualaika ayyuhannabiyyu warahmatullahi wabarakatuh

assalamualaina wa ala ibadillahissalihin asyhaduallailaha

*illallaah waasyhadu anna Muhammadar rasuulullah Allahumma
salli ala Muhammad wa ala Ali Muhammad kama sallaita ala
Ibrahiima wa ala Ali Ibrahim wa ba rik ala Muhammad wa ala Ali
Muhammad kama barakta ala Ibrahima wa ala Ali Ibrahim fil
alamina innaka hamidummajid.*

9. Bacaan Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Assalamualaikum warahmatullah

g. Gerakan Shalat Fardhu Subuh

1. Berdiri tegak menghadap kiblat
2. Gerakan takbiratul Ihram yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan bahu, dan jari-jari sejajar dengan telinga, telapak tangan diarahkan ke kiblat.
3. Gerakan Rukuk yaitu membungkukan badan, tangan memegang lutut, pandangan mata ketempat sujud.
4. Gerakan I'tidal yaitu bangun dari rukuk, kembali berdiri tegak dan tangan menjulur kebawah lurus.
5. Gerakan Sujud.Yaitu menempelkan dahi, hidung, kedua telapak tangan, lutut dan jari kaki menyentuh lantai.
6. Gerakan ketika duduk diantara dua sujud.Yaitu duduk diatas telapak kaki kiri, telapak jari kaki kanan masih menyentuh lantai, dan telapak tangan diletakan diatas paha.

7. Gerakan duduk tasyahud akhir yaitu, kaki kanan sama seperti ketika duduk iftirasy, sedangkan kaki kiri dijulurkan dibawah kaki kanan, pantat terletak dilantai, posisi tangan sama seperti ketika waktu duduk iftirasy.
8. Gerakan Salam, yaitu menoleh kekanan kemudian gerakan yang kedua menoleh kekiri, dengan posisi pipi dapat terlihat penuh dari belakang.

2. Wawancara

Penelitian ini menerapkan tehnik wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Teknik wawancara tidak terstruktur ini banyak tergantung dari pewawancara, pewawancara sebagai pengemudi responden.²⁵

Dengan tehnik ini akan diketahui:

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun
- b. Gambaran umum pengajaran PAI
- c. Kegiatan siswa diluar sekolah yang berkaitan dengan PAI

3. Observasi

Menurut Mardalis dalam bukunya *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, mengartikan observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, 2002 Jakarta, h. 202

rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁶

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu suatu teknik yang digunakan dimana peneliti secara langsung mendatangi atau langsung mengobservasi objek dan subjek yang diteliti tanpa melalui perantara atau bisa dikatakan dengan observasi partisipan.²⁷ Dengan tehnik ini diharapkan terkumpul data tentang ketrampilan siswa kelas III SDN -1 Sidorejo Pangkalan Bun dalam:

- a. Keadaan lingkungan SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun
- b. Gambaran umum pengajaran PAI
- c. Kegiatan siswa pada waktu praktek shalat berjamaah.
- d. Kegiatan siswa didalam kelas pada waktu pelajaran PAI.

Selain itu untuk melengkapi data, penulis juga mengamati keadaan sekolah secara umum, melihat sarana dan prasarana serta aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Semua itu dilakukan dengan mempelajari tingkah laku secara langsung sebagaimana tingkah laku itu sedang terjadi.

4. Dokumentasi

Tehnik ini digunakan untuk menggumpulkan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada.²⁸ Dengan tehnik ini diharapkan terkumpul data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun.
- b. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan

²⁶ Mardalis Metode *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Bumi Aksara Jakarta, 2004 h.63

²⁷ *Ibid*

²⁸ .Deddy Mulyana., *Methodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda karya,Bandung , h,195

- c. Jumlah tenaga pengajar dan karyawan
- d. Jumlah siswa
- e. Struktur organisasi SDN-1 Sidorejo Pangkalan Bun.

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dimaksudkan untuk menjamin bahwa semua data yang digali sesungguhnya betul adanya dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk menjamin data ataupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca, maupun sampel yang diteliti. Maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan tehnik data.

Penulis dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid, maka diuji dengan triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai data dengan triangulasi sumber, yaitu:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.²⁹

Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dengan mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

E. Analisis Data

Tehnik analisis data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat sebagai hasil yang dilaporkan setelah data semuanya terkumpul dilakukan langkah analisis sesuai dengan pendapat Mardalis, yaitu:

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 178

- a. Editing, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh untuk meyakinkan apakah data yang diperlukan sudah terkumpul secara lengkap dan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Coding, yaitu melakukan pengelompokan data dari hasil jawaban responden menurut jenisnya dengan memberi kode guna mempermudah pengolahan data.
- c. Tabulating, yaitu peneliti menyusun table-tabel untuk tiap-tiap data serta menghitungnya dalam frekuensi sehingga tersusun data secara nyata.
- d. Analyzing, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.³⁰

Untuk kesimpulan data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan tehnik persentase, karena hasil analisis data yang diperoleh sudah dapat disimpulkan dan dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian.

Menurut Sudijono, untuk menentukan tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Ket : P = Persentase

F = Jumlah frekuensi jawaban subjek penelitian

N = Jumlah subjek penelitian/peserta.³¹

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1989, h. 79-83

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, h. 77

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tahun 1971 Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, mendirikan sebuah Sekolah Dasar Negeri dijadikan sebagai sekolah percontohan di Pangkalan Bun dengan nama "SDN Teladan". Yang berdiri di atas lahan seluas 9.118 m², yang terdiri dari dua lahan dan dua sertifikat karena terbelah oleh jalan Termili. Lahan 1/Serifikat 1 seluas 7.940 m² tgl 31-12-1990, nomor 375/1982 dan Lahan 2/Sertifikat 2 seluas 1.218 m², tanggal 31-12-1990, nomor 376/1982

Pada saat pertama kali dibuka sekolah ini mempunyai murid 3 kelas yakni kelas 1,2 dan 3 yang siswanya diambil dari beberapa sekolah yang ada disekitarnya karena letak sekolah ini masih dianggap jauh oleh masyarakat sekitar dan disekelilingnya masih berupa hutan.

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin padat maka sekolah yang semula berada ditempat yang masih agak sepi dari tahun ketahun disekitar lokasi sekolahan tersebut mulai ramai dengan adanya bangunan rumah-rumah penduduk di sekitarnya sehingga keberadaan sekolah tersebut mulai diminati oleh masyarakat. Dengan semakin berkembangnya sekolah tersebut maka Pemerintah Daerah terus memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk mewujudkan sekolah tersebut benar-benar menjadi sekolah percontohan untuk Sekolah Dasar yang ada di kabupaten Kotawaringin Barat.

Pada tahun 1988 "*SDN Teladan*" berubah nama menjadi "*SDN Sidorejo 1 Pangkalan Bun*" dan pada saat itu sekolah tersebut mulai terlihat adanya prestasi-prestasi yang diperoleh melalui berbagai macam lomba mulai dari tingkat gugus, kecamatan dan tingkat kabupaten sehingga sekolah tersebut semakin diminati oleh masyarakat, hal ini terbukti dengan prestasi yang dimilikinya diantaranya pernah beberapa kali mewakili propinsi Kalimantan Tengah dalam lomba Olimpiade MIPA tingkat Nasional, hal ini tentu tidak terlepas dari kerja keras semua elemen sekolah, baik kepala sekolah, guru, sarana pendidikan serta peran serta orang tua siswa.

Seiring dengan berubahnya zaman dan bergulirnya waktu maka pada tahun 2005 nama sekolah "*SDN Sidorejo 1 Pangkalan Bun*" oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat diubah menjadi "*SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun*", dengan jumlah kelas yang pada awal berdirinya hanya terdiri dari 3 ruang kelas sekarang menjadi 12 kelas yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti ruang laboratorium Komputer, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, Perpustakaan, ruang UKS dan Mushala sehingga sampai saat ini SDN 1 Sidorejo menjadi sekolah kebanggaan masyarakat Pangkalan Bun.

Adapun untuk mengetahui pemimpin SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL ; 2

PRIODESASI KEPEMIMPINAN SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN
BUN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kerja	Keterangan
1	H. JOHANSYAH	1971 – 1974	4 TAHUN
2	DRS. AMIR HAMZAH	1975 – 1976	2 TAHUN
3	JUNANG	1976 – 1986	10 TAHUN
4	BANDIAH	1986 – 1992	6 TAHUN
5	SAMIDI. K, Sm.Hk	1992 – 1993	1 TAHUN
6	LEGIMIN	1993 – 2000	7 TAHUN
7	DRS. HELMI	2000 – 2001	1 TAHUN
8	SAMIDI. K, Sm.Hk	2001 – 2006	4 TAHUN
9	Hj. SITI HADIJAH	2006- SEKARANG	

Sumber data: *TU SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun T.A 2009/2010*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, di SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun mulai dari berdiri sampai sekarang sudah mengalami sembilan kali pergantian kepala Sekolah. Adapun yang menjadi kepala Sekolah pertama adalah bapak H. Johansyah dengan masa jabatan selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 1971 sampai dengan tahun 1974, kemudian digantikan oleh Drs. Amir Hamzah yang merupakan priode kedua dari tahun 1974 sampai dengan tahun 1976, untuk periode ke tiga dipimpin oleh bapak Junang selama sepuluh tahun mulai dari tahun 1976 sampai tahun 1986, sementara pada periode ke empat dipimpin

oleh ibu Bandiah dari tahun 1986 sampai tahun 1992, sedangkan untuk periode ke lima dipimpin oleh bapak H. Samidi. K, Sm.Hk dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1993, untuk periode berikutnya yaitu periode ke enam dipimpin oleh bapak Legimin dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2000, yang selanjutnya pada periode ke tujuh dipimpin oleh bapak Drs. Helmi selama satu tahun yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2001, kemudian dari tahun 2001 sampai 2006 dipimpin kembali oleh bapak Samidi. K, Sm.Hk, selama lima tahun kemudian digantikan oleh ibu Hj. Siti Hadijah dari tahun 2006 sampai sekarang.

2. Lokasi SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun

SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun berada di Jalan Domba nomor 41 RT. 07 kelurahan Sidorejo kecamatan Arut Selatan kabupaten Kotawaringin Barat Propinsi Kalimantan Tengah.

3. Visi dan Misi SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun.

a. Visi SDN - 1 Sidorejo

”Beriman, berprestasi, berbudi pekerti luhur, berbudaya, dan peduli lingkungan hidup”.

b. Misi SDN - 1 Sidorejo

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan budi pekerti dan akhlak mulia
3. Menumbuhkan semangat keunggulan bagi anak didik, guru dan tenaga kependidikan
4. Menumbuhkan jiwa kepeloporan dalam inovasi pembelajaran.

5. Memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dasar.
6. Mewujudkan iklim penyelenggaraan pendidikan yang kondusif
7. Menumbuhkan kesadaran pada anak didik untuk mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional.
8. Meningkatkan kesadaran kepada anak didik tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup.

4. Keadaan Guru SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai pada SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL ; 3

KEADAAN GURU SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN

No	Nama /Nip	Pendidikan	Tugas Mengajar
1.	Hj.SITI HADIJAH 19581115 197801 2 002	D.II	Kep. Sekolah
2.	PARISLIANSI 19580716 197802 0 004	D.II	Kelas VB
3.	ANDRIAS KUSWO 19501103 198209 2 001	D.II	Gr. Agama Kristen
4.	KADIYEM KADIASTUTI 19550805 198203 1 006	D.II	Gr. Kelas IVA
5.	AGUS WIJAYADI 19600413 198502 2 001	D.II	Gr. Kelas VIA
6.	TUGIMAN 19681009 198902 1 002	D.II	Gr. Kelas VIB
7.	MARIYATI, S.Pd 19631128 198608 1 001	S.1	Gr. Kelas IIB

8.	BAMBANG HERMAN, SPd 19661203 198608 1 001	S.1	Gr. Kelas VA
9.	NASTAIN 19690122 199112 1 002	D.II	GPAI Kelas A
10.	Hj. SUYATMI, S.Pd 19661031 198602 2 001	S.1	GPAI Kelas B
11.	KARUNIASIH UTAMI, S.Pd 19681215 199203 2 014	S.1	Gr. Kelas IB
12.	DIANA NOVITA, S.Pd 19720317 199410 2 001	S.1	Gr. Kelas IA
13.	PAIMAN, S.Pd 19710110 199303 1 013	S.1	Gr. Kelas IVB
14.	SARMIATI 19680706 199803 2 006	D.II	Gr. Kelas IIA
15.	BINSAR SIJABAT 19661013 200103 1 001	SGO	Gr. Penjaskes
16.	SITI HAMDANAH 19600413 198502 2 001	D.II	Gr. Kelas IIIA
17.	ENDANG HARTATI, SPd 19660105 199001 2 003	S1	Gr. Kelas IIIB
18.	HASBULAH JAINI	D.II	Gr. Komputer
19.	SUTRISNO	D.II	Gr. Bhs Inggris
20.	PURWANTINI	D.II	Gr. Ag Budha
21.	BURHANUDIN 131 737 490	SD	Penjaga

Sumber data: Data TU SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, tahun 2009

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tenaga pengajar yang ada di SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun terdiri dari guru tetap yakni tenaga pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap yaitu tenaga pengajar atau guru honorer yang memiliki kompetensi di bidang ilmu pengetahuan tertentu sehingga menjadi tenaga pengajar di SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun.

5. Keadaan Siswa-Siswi SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun

Adapun untuk mengetahui jumlah siswa pada SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL ; 4

KEADAAN SISWA SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Kelas	Siswa			Jumlah Ruang
		Lk	Pr	Jumlah	
1	IA	13	15	28	1
2	IB	13	15	28	1
3	IIA	14	17	31	1
4	IIB	15	18	33	1
5	IIIA	16	16	32	1
6	IIIB	16	16	32	1
7	IVA	17	12	29	1
8	IVB	15	17	32	1
9	VA	16	21	37	1
10	VB	13	23	36	1
11	VIA	9	18	27	1
12	VIB	10	17	27	1
Jumlah		167	205	372	12

Sumber data: TU SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah murid pada SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun berjumlah 367 siswa yang terdiri dari siswa kelas IA sebanyak 28 terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, untuk siswa kelas IB sebanyak 28 siswa terdiri dari siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 15 siswa, sedangkan siswa kelas IIA sebanyak 31 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa perempuan sebanyak 17 siswa, kelas IIB jumlah siswa 33 terdiri dari 15 laki-laki dan 18 siswa perempuan, kelas IIIA jumlah siswa 30 terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, kelas IIIB jumlah siswa 29 terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan, kelas IVA jumlah siswa 29 terdiri dari 17 laki-laki dan 12 perempuan, kelas IVB jumlah siswa 32 terdiri dari 15 laki-laki dan 17 perempuan, kelas VA jumlah siswa 37 terdiri dari 16 laki-laki dan 21 perempuan, kelas VB jumlah siswa 36 terdiri dari 13 laki-laki dan 23 perempuan, kelas VIA jumlah siswa 27 terdiri dari 9 laki-laki dan 18 perempuan, kelas VIB jumlah siswa 27 terdiri dari 10 laki-laki dan 17 perempuan. Dengan demikian jumlah siswa seluruhnya yang ada pada SDN 1 Sidorejo sebanyak 367 orang.

6. Sarana dan Prasarana SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada pada SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun sebagai berikut:

TABEL ; 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
PADA SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN

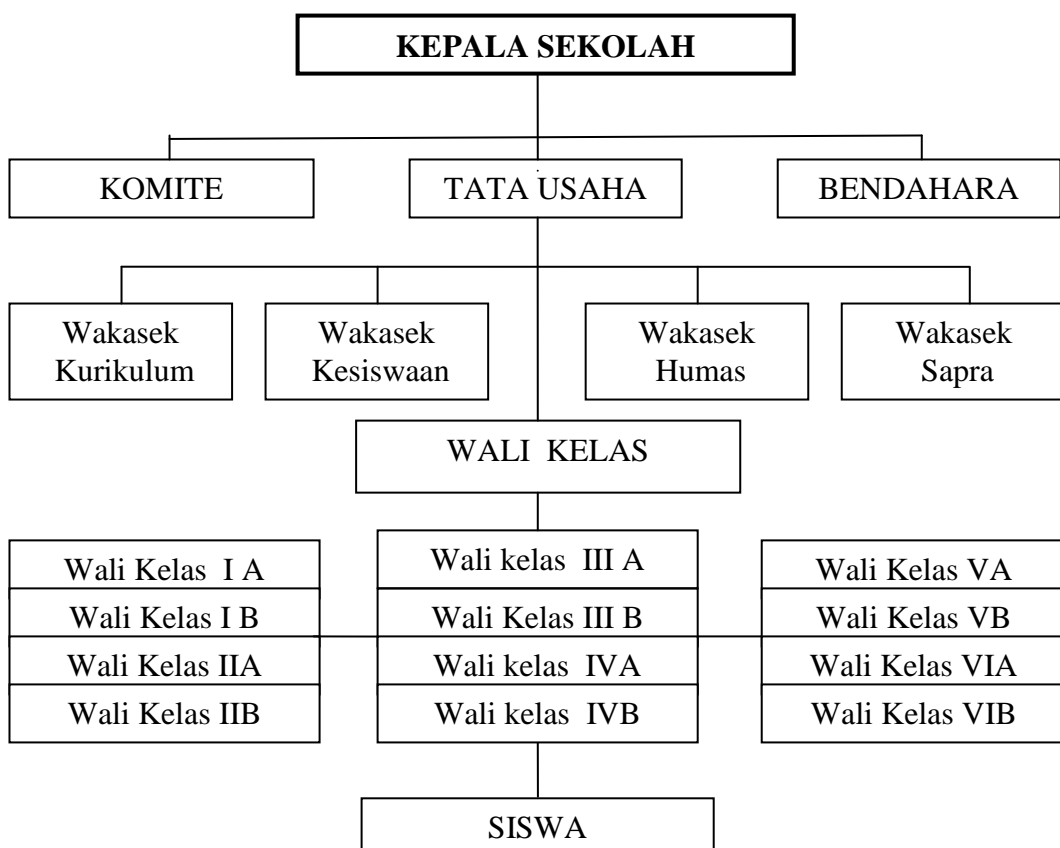
NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
7.	Ruang Lab.Bahasa	1	Baik
8.	Ruang Lab IPA	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Mushala	1	Baik
11.	Drum Band	1 set	Baik
12.	Lap top/Komputer	45 unit	Baik
13.	LCD	14 buah	Baik
14.	Lapangan Upacara	1	Baik
15.	WC/KM	7 buah	Baik
16.	Sumur	1 buah	Baik
17.	Rumah dinas guru	5 unit	Baik
18.	Gudang	2 buah	Baik
19.	Camera CCTV	20 buah	Baik
20.	Piano	1 buah	

21.	Genset	1 buah	Baik
22.	Sound System	2 buah	Baik

Sumber data: Dok. TU SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun, tahun 2009

7. Struktur Organisasi SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat

STRUKTUR ORGANISASI SDN 1 SIDOREJO PANGKALAN BUN



B. Kemampuan Psikomotorik Membaca dan Menulis huruf al-Qur`an.

1. Deskripsi kemampuan psikomotorik membaca huruf-huruf hijaiyah

Kemampuan membaca huruf-huruf al-Qur`an adalah kesanggupan mengucapkan huruf-huruf al-Qur`an sesuai dengan cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah, baik ketika sendirian maupun bertemu dengan huruf-huruf lain yang ditulis serangkai menjadi satu kalimat. Kemampuan membaca huruf-huruf al-Quran, dalam hal ini dilihat dari surah al-Fatihah yang diteliti meliputi kelancaran bacaan, ketepatan bacaan huruf (mahraj) dan ketepatan mengucapkan mad thobi`i.

a. Kelancaran bacaan

Kelancaran bacaan adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat dalam surah al-fatihah tanpa diulang-ulang sehingga terlihat siswa membaca dengan lancar dan benar. kemampuan siswa membaca dengan lancar dan benar pada surah al-Fatihah ayat 1-7, nampak bahwa siswa yang mampu membaca dengan lancar dan benar tanpa ada pengulangan sebanyak 26 orang. Kemudian yang dikategorikan kurang mampu karena membaca dengan terbata-bata sebanyak 4 orang sedangkan yang membaca terbata-bata dengan bantuan guru tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut;

TABEL ; 6

KELANCARAN MEMBACA SURAT AL-FATIAH AYAT 1-7

No	Kategori	F	P(%)
1	Mampu	26	86,7
2	Kurang mampu	4	13,3
3	Tidak mampu	-	-

	Jumlah	30	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber data: hasil tes membaca siswa

Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel di atas, siswa yang mampu membaca suraat al-Fatihah dengan lancar dan benar sebanyak 26 orang (86,7%), sedangkan jumlah yang kurang mampu sebanyak 4 orang (13,3 %), dari jumlah 30 orang responden.

Berdasarkan hasil tes membaca di atas, kemaampuan membaca huruf-huruf al-Qur`an dalam surat al-Fatihah dilihat dari segi kelancaran bacaan dikategorikan mampu karena jumlah yang membaca dengan lancar dengan tidak ada kesalahan lebih banyak dari jumlah yang membaca dengan terbata-bata. Hal ini didukung dari hasil wawancara tentang kelancaraan membaca surah al-fatihah ayat 1-7. di antara mereka sudah terbiasa membacanya sebelum pelajaran PAI dimulai, sehingga mereka sebagian besar dapat membacanya dengan lancar.

Bagi mereka yang kurang mampu melafalkan surat al-Fatihah ayat 1- 7 karena mereka kurang memperhatikan pada waktu membaca surat al-Fatihah bersama-sama setiap sebelum pelajaran dimulai.

b. Ketepatan bacaan huruf (mahraj)

Ketepatan bacaan huruf (mahraj) adalah kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف

ق ك ل م ن و ه لاء ئ

Kemampuan siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, yang terdapat pada surah al-fatehah ayat 1-7, nampak bahwa siswa yang mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 13 orang. Kemudian dikategorikan kurang mampu dan tidak mampu dalam mengucapkan

huruf hijaiyah pada surah al-Fatihah ayat 1-7 dengan 1 - 3 kali atau lebih kesalahan dalam pengucapan sebanyak 17 orang dari 30 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padaa tabel berikut ini:

TABEL : 7

KETEPATAN MENGUCAPKAN BACAAN HURUF-HURUF AL-QUR`AN

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	13	43.3
2.	Kurang mampu	10	33,4
3.	Tidak mampu	7	23,3
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca siswa

Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel di atas, siswa yang mampu mengucapkan huruf-huruf al-Qur`an surat al-Fatihah ayat 1-7 dengan tepat dan benar sebanyak 13 orang (43,3%), dan yang kurang mampu sebanyak 10 orang (33,4%), sedangkan jumlah yang

tidak mampu sebanyak 7 orang (23,3%) dari jumlah 30 orang responden.

Dari hasil demikian menunjukkan bahwa kemampuan membaca surat al-Fatihah ayat 1-7 dilihat dari segi ketepatan pengucapan huruf hijaiyah dikategorikan kurang mampu, karena jumlah yang mampu lebih sedikit dari jumlah yang salah dalam mengucapkan 1 - 3 kali kesalahan bahkan sampai a lebih dari 3 kali kesalahan. Hal ini didukung dari hasil interviu terpinpin tentang bacaan huruf hijaiyah nampak diantara mereka ada kesalahan mengucapkan hurufnya waktu membaca suarat al-Fatihah ayat 1-7. Kesalahan demikian disebabkan kurangnya latihan mengucapkan huruf sesuai dengan mahraj dan tulisannya karena mereka kebanyakan hanya hafal surah al-Fatihah ayat 1 – 7 tanpa memperhatikan tentang makharijul hurufnya, kesalahan pengucapan umumnya pada huruf *ain* (ع) yang mereka baca sama dengan bunyi huruf *alif* (ا), huruf *qaf* (ق) mereka baca sama dengan bunyi huruf *kaf* (ك) sedangkan *ha* (ه) mereka baca sama dengan bunyi huruf ح dan huruf غ bertanda baca sukun mereka baca sama bunyi huruf ك dengan tanda baca sukun.

c. Ketepatan mengucapkan bacaan Mad Thobi'i pada surat al-fatihah ayat 1-7

Ketepatan mengucapkan bacaan mad (panjang) thobi'i adalah kemampuan mengucapkan huruf-huruf-hijaiyah dalam al-Quran yang terdapat bacaan mad thobi'i dengan tepat dan benar, seperti bacaan:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemampuan siswa mengucapkan hukum bacaan mad thobi'i yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-Fatihah ayat 1-7, nampak bahwa siswa yang mampu mengucapkan hukum bacaan mad thabi'i dengan tepat dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 25 orang sedangkan yang dikategorikan kurang mampu dalam mengucapkan hukum bacaan mad thabi'i, karena salah mengucapkan 1 – 3 kali kesalahan sebanyak 5 orang dan yang dikategorikan tidak mampu dalam mengucapkan hukum bacaan mad thabi'i karena salah

mengucapkan lebih dari 3 kali kesalahan tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : 8

KETEPATAN MENGUCAPKAN BACAAN MAD THOB'I
PADA SURAT AL-FATIAH AYAT 1-7

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	25	83,3
2.	Kurang mampu	5	16,7
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah siswa yang mampu mengucapkan hukum bacaan mad thabi'i dengan tepat dan benar berjumlah 25 orang (83,3%), jumlah yang kurang mampu ada 5 orang (16,7%), sedangkan yang dikategorikan tidak mampu tidak ada.

Dari hasil demikian sehingga kemampuan membaca al-Qur'an surat al-Fatihah ayat 1 – 7 dilihat dari segi ketepatan mengucapkan bacaan mad thabi'i dikategorikan mampu karena jumlah yang mengucapkan dengan benar lebih banyak dari pada yang mengucapkan dengan 1 – 3 kali atau lebih kesalahan. Hal ini selain mereka telah terbiasa membacanya sebelum pelajaran PAI dimulai kebanyakan mereka juga belajar di TPA pada sore hari sedangkan mereka yang salah dalam membaca hukum bacaan mad thabi'i dalam surat al-

Fatihah ayat 1-7 adalah mereka yang kurang memperhatikan, tidak belajar di TPA pada sore hari dan kebanyakan kesalahan yang mereka ucapkan pada ayat terakhir surat al-Fatehah yaitu : غيرالمغضوب : huruf ضو yang seharusnya dibaca panjang mereka baca pendek.

Berdasarkan hasil analisis masing-masing indikator tentang kemampuan psikomotorik siswa membaca huruf-huruf al-Qur`an yang meliputi kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan huruf berdasarkan mahrajnya dan ketepatan bacaan mad thobi`i, selanjutnya disajikan distribusi kemampuan siswa berdasarkan masing-masing indikator dimaksud dalam tabel berikut:

TABEL ; 9

**DATA KEMAMPUAN MEMBACA
HURUF-HURUF AL-QUR`AN SURAH AL-FATIHAH AYAT 1-7
BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR**

Nomor Responden	INDIKATOR		
	1	2	3
1	M	M	M
2	KM	KM	M
3	M	M	M
4	M	TM	M
5	M	KM	M
6	M	M	M
7	M	M	M
8	M	KM	M
9	M	TM	KM
10	M	M	M
11	M	KM	M
12	M	M	M
13	KM	TM	M
14	KM	KM	M
15	M	KM	M
16	M	M	KM

17	M	TM	M
18	M	KM	KM
19	M	KM	KM
20	M	M	M
21	M	M	M
22	M	M	M
23	M	TM	M
24	M	M	KM
25	M	KM	M
26	KM	TM	M
27	M	M	M
28	M	M	M
29	M	KM	M
30	M	TM	M

Sumber Data : *Hasil tes membaca*

Keterangan:

No. Res = Nomor Responden

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Selanjutnya untuk melihat kemampuan membaca huruf-huruf al-Quran dengan memfokuskan pada surah al-fatihah ayat 1-7 secara keseluruhan, dengan menggabungkan seluruh komponen/indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL ; 10

ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
MEMBACA HURUF-HURUF AL-QUR`AN BERDASARKAN
GABUNGAN INDIKATOR

No	Kategori Indikator	Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%

1	Kelancaran bacaan	26	86,7	4	13,3	-	-	30	-
2	Ketepatan maharijul huruf	13	43,3	10	33,4	7	23,3	30	-
3	Bacaan mad thobi'i	25	83,3	5	16,7	-	-	30	-
Jumlah		64		19		7		90	-
			71,1		21,1		7,8		100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebagian besar siswa mampu membaca al-Qur`an dengan benar dan lancar dan telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan gerakan kompleks, dengan prosentasi 71,1% sedangkan yang kurang dan tidak mampu sekitar 28,9% atau 21,1% dan 7,8% karena hanya mencapai ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing.

Dengan demikian tingkat kemampuan membaca huruf huruf al-Qur`an dikategorikan mampu, karena siswa sebagian besar dapat membacanya dengan lancar dan benar sesuai dengan indikator yang diharapkan sebanyak 71,1% kecuali dalam hal pengucapan maharijul huruf masih terdapat beberapa kesalahan pengucapannya, yang dikategorikan tidak mampu dengan prosentasi 7,8%.

2. Diskripsi Kemampuan Psikomotorik Menulis Huruf-huruf al-Qur`an.

Kemampuan menulis huruf-huruf al-Quran adalah kesanggupan menyalin kembali ayat-ayat al-Qur`an yang dibaca kedalam buku catatan sesuai dengan yang dicontohkan. Adapun kemampuan menulis huruf-huruf al-Quran yang diteliti meliputi ketepatan dalam penulisan huruf dan kerapian penulisan

a. **Ketepatan penulisan huruf-huruf al-Qur`an dalam surat an-Nas ayat 1-6.**

Ketepatan menulis huruf-huruf al_Qur`an adalah kesanggupan menyalin kembali ayat-ayat al-Quran yang dibaca kedalam buku catatan sesuai dengan kaidah penulisan huruf hijaiyah, yaitu surat an-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Setelah tes kemampuan menyalin kembali huruf-huruf hijaiyah dalam surah an-Nas ayat 1-6 dilakukan, maka diperoleh hasil seperti tabel berikut:

TABEL : 11

KEMAMPUANN MENYALIN HURUF-HURUF AL-QUR`AN
SURAT AN-NAS AYAT 1-6

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	12	40
2.	Kurang mampu	12	40
3.	Tidak mampu	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber data hasil tes menulis

Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel di atas, siswa yang mampu menyalin huruf huruf al-Quran dengan tepat dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 12 orang (40%) sedangkan jumlah yang dikategorikan kurang mampu dan tidak mampu karena ada kesalahan penulisan 1-3 kali atau lebih sebanyak 18 orang (60%) dari jumlah 30 orang responden.

Berdasarkan hasil demikian bahwa kemampuan menulis huruf huruf al-Qur`an dilihat dari segi ketepatan dalam penulisan huruf-huruf al-Qur`an dikategorikan kurang mampu, karena jumlah yang mampu dengan tidak ada kesalahan penulisan jumlahnya lebih sedikit dari jumlah yang menulis dengan 1-3 kali kesalahan atau lebih. Hal ini dikarenakan pada buku panduan dan guru yang menulis di papan tulis tidak menggunakan garis-garis seperti pada buku tulis, sehingga mereka kurang memahami huruf apa saja yang ditulis didalam garis dan huruf mana yang ditulis sampai di bawah garis, seperti penulisan huruf: ل , ر , س dan و , sedangkan siswa yang mengikuti pelajaran di TPA kebanyakan sudah terbiasa menulis huruf-huruf

hijaiyah dengan papan tulis yang bergaris, sehingga mereka bisa menyalin huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan benar.

b. Kerapian dalam penulisan huruf-huruf al-Qur`an surat an-Nas.

Kerapian dalam penulisan huruf-huruf al-Qur`an adalah kesanggupan menyalin kembali ayat-ayat al-Qur`an yang dicontohkan dengan teratur dan tidak terdapat coretan.

Kerapian siswa dalam penulisan huruf huruf al-Qur`an surah an-Nas ayat 1-6, nampak bahwa siswa yang mampu menulis ayat-ayat al-Qur`an dengan benar tanpa coretan dan kesalahan sebanyak 20 orang.. Kemudian yang dikategorikan kurang mampu dengan coretan atau kesalahan 1-3 kali sebanyak 8 orang dan yang dikategorikan tidak mampu dengan coretan atau kesalahan 3 atau lebih sebanyak 2 orang dari jumlah 30 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : 12

KERAPIAN PENULISAN HURUF-HURUF AL-QUR`AN SURAT AN-NAS

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	20	66,7
2.	Kurang mampu	8	26,7
3.	Tidak mampu	2	6,6
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes menulis siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, nampak jumlah reponden yang mampu dalam menulis huruf-huruf al-Qur`an surat an-

Nas dengan rapi dan benar berjumlah 20 orang (66,7%), sedangkan jumlah yang kurang mampu dan tidak mampu sebanyak 10 orang (33,3%) dari jumlah 30 responden.

Dengan demikian maka kerapian penulisan huruf-huruf al-Quran surat an-Nas dikategorikan mampu, karena jumlah yang menulis dengan tidak ada coretan atau kesalahan lebih besar dari jumlah yang menuulis 1-3 kali coretan atau lebih. Kesanggupan siswa menulis dengan rapi ini didukung dengan sebagian besar siswa belajar di TPA sehingga mereka terbiasa menulis huruf-huruf hijaiyah dengan rapi dan teratur. Sedangkan siswa yang kurang mampu menyalin huruf-huruf hijaiyah dengan rapi dan teratur karena mereka menulis huruf-huruf hijaiyah hanya pada waktu mata pelajaran PAI di Sekolah dalam pokok bahasan baca tulis al-Qur`an sehingga mereka banyak melakukan coretan dan menulis dengan tidak rapi.

Berdasarkan hasil analisis tentang kemampuan siswa menulis huruf-huruf al-Qur`an yang meliputi, ketepatan penulisan huruf dan kerapian tulisan, dapat dilihat dari distribusi kemampuan siswa berdasarkan masing-masing indikator pada tabel berikut:

TABEL ; 13

**DATA KEMAMPUAN MENULIS HURUF-HURUF ALQUR`AN
BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR**

Nomor Responden	INDIKATOR	
	1	2
1	M	KM
2	M	M
3	TM	KM

4	KM	M
5	KM	M
6	M	M
7	KM	M
8	KM	M
9	KM	M
10	KM	M
11	M	M
12	TM	M
13	TM	KM
14	M	M
15	KM	TM
16	KM	KM
17	M	M
18	M	M
19	M	M
20	TM	M
21	KM	TM
22	M	KM
23	KM	KM
24	TM	M
25	M	M
26	KM	M
27	M	KM
28	TM	M
29	KM	KM
30	M	M

Sumber Data : *Hasil tes menulis.*

Keterangan:

No. Res = Nomor Responden

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Selanjutnya untuk melihat kemampuan menulis huruf-huruf al-Qur`an dengan benar dan rapi secara keseluruhan, dengan menggabungkan seluruh komponen/indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL ; 14

ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
MENULIS HURUF-HURUF AL-QUR`AN
BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR

N o	Kategori Indikator	Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Ketepatan menyalin huruf	12	40	12	40	6	20	30	-
2	Kerapian tulisan	20	66,7	8	26,7	2	6,6	30	-
Jumlah		32		20		8		60	-
			53,3		33,3		13,4		100

Berdasarkan tabel di atas, bahwa siswa yang mampu menulis huruf-huruf al-Qur`an dengan tepat dan benar karena telah mencapai ranah gerakan terbiasa dan gerakan kompleks, sekitar 53,3% dan ini hampir sama dengan siswa yang kurang mampu dan tidak mampu yang hanya sampai pada ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing sekitar 46,7% atau masing-masing 33,3% dan 13,4%. Rendahnya kemampuan tersebut agak menonjol pada ketepatan dalam menyalin huruf-huruf al-qur`an berdasarkan surat dan ayat yang dijadikan indikator.

C. Kemampuan Psikomotorik Melafazkan Bacaan dan Melakukan Gerakan Shalat

1. Diskripsi kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat

Kemampuan melafalkan bacaan-bacaan salat fardu adalah kesanggupan mengucapkan bacaan-bacaan salat fardu dengan lancar dan benar sesuai dengan gerakannya.

Kelancaran melafalkan bacaan-bacaan salat fardu, meliputi: niat, bacaan takbiratul Ihram, bacaan surat al-Fatehah, bacaan rukuk, bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk diantara 2 sujud, bacaan tasyahud akhir dan salam.

a. Melafalkan bacaan niat salat

Kemampuan siswa melafalkan niat salat fardhu Subuh dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan berjumlah 16 orang, kemudian yang kurang mampu membaca niat salat fardhu Subuh dengan terbata-bata berjumlah 10 orang dan yang tidak mampu karena membaca terbata-bata dengan bantuan guru berjumlah 4 orang dari jumlah 30 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : 15

**KEMAMPUAN MELAFAZKAN
BACAAN NIAT SALAT FARDU SUBUH**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	16	53,4
2.	Kurang mampu	10	33.3
3.	Tidak mampu	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes menghafal bacaan salat

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah siswa yang mampu melafalkan bacaan niat salat fardhu Subuh dengan lancar dan benar berjumlah 16 orang (53,4%),

sedangkan jumlah yang kurang mampu dalam melafalkan bacaan niat salat fardhu Subuh dengan lancar dan benar berjumlah 10 orang (33,3%) dan jumlah yang tidak mampu melafalkan bacaan niat salat fardhu Subuh sebanyak 4 orang (13,3%) dari jumlah 30 orang responden. Hal ini didukung dengan adanya kebiasaan membaca bacaan-bacaan niat salat fardhu secara berkala sebelum pelajaran PAI dimulai sejak kelas II semester genap. Sedangkan mereka yang masih terbata-bata dan keliru membaca bacaan salat fardhu Subuh pada kalimat *rak ataini* dengan *arba`a raka`aatim*, sehingga mereka membacanya terbata-bata dan ragu.

b. Melafalkan bacaan Takbiratul Ihram

Kemampuan siswa melafalkan bacaan takbiratul ihram dapat dilihat dari table berikut:

TABEL : 16

KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN TAKBIRATUL IHRAM DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	27	90
2.	Kurang mampu	3	10
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Dari hasil perhitungan pada table di atas, nampak jumlah responden yang mampu melafalkan bacaan takbiratul ihram dengan lancar dan benar sebanyak 27 orang (90%), sedang yang melafalkan dengan terbata-bata ada 3 orang (10%) dan yang melafalkan dengan bantuan guru tidak ada.

Dari hasil demikian maka kemampuan melafalkan bacaan takbiratul ihram dari segi kelancaran dikategorikan mampu, karena jumlah yang melafalkan dengan lancar dan benar lebih banyak dari jumlah yang membaca bacaan takbiratul ihram dengan terbata-bata. Setelah diadakan interviu terpimpin, ternyata mereka seminggu sekali diadakan slat Zuhur berjama'ah di Musalla Sekolah yang dipimpin oleh guru PAI, sehingga mereka sering mendengarkan imam membaca takbiratul ihram ketika mereka menjadi makmum, maka sebagian besar mereka bisa melafalkanya dengan lancar dan benar walaupun ada sebagian kecil dari mereka mengucapkanya dengan terbata-bata itu karena ada rasa takut dan tidak terbiasa dengan penulis.

c. Melafalkan bacaan surah al-Fatihah ayat 1-7

Kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat dalam al-Qu'an surah al-Fatihah ayat 1-7 dengan lancar dan benar tanpa terbata-bata dengan bantuan guru, nampak bahwa siswa yang mampu mengucapkan dengan lancar dan benar lebih banyak yaitu berjumlah 26 orang (86,7%) sedangkan yang membaca terbata-bata sebanyak 4

orang (13,3%) dan yang membaca dengan bantuan guru tidak ada.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL : 17

KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SURAT
AL-FATIHAH DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	26	86,7
2.	Kurang mampu	4	13,3
3.	Tidak mampu	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Berdasarkan hasil dari perhitungan table di atas, maka kelancaran siswa membaca surah al-Fatehah ayat 1-7 dikategorikan mampu. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa membacanya pada waktu akan memulai pelajaran PAI di Sekolah. Sedang bagi siswa yang kurang mampu membaca surah al-fatehah ayat 1-7 karena kurang memperhatikan dan konsentrasi saja pada waktu diadakan tes oleh penulis.

d. Melafalkan bacaan rukuk

Kemampuan melafalkan bacaan salat fardhu pada waktu rukuk dengan lancar dan tepat tanpa ada kesalahan, ada 23 orang sedang yang membaca terbata-bata karena bacaan sujud pada waktu rukuk kemudian menyadari kesalahannya dan membaca bacaan rukuk

kembali ada 4 orang dan yang membaca keliru karena pada waktu gerakan rukuk membaca bacaan sujud ada 3 orang dari 30 orang responden. Hal ini terlihat jelas pada tabel di bawah ini:

TABEL : 18
KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN RUKUK
DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	23	76,7
2.	Kurang mampu	4	13,3
3.	Tidak mampu	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, nampak sebagian besar siswa mampu melafalkan bacaan rukuk dengan lancar dan benar berjumlah 23 orang (76,7%) sedang yang kurang mampu dan tidak mampu sebanyak 7 orang (23,3%) dari 30 orang responden. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa membaca bacaan-bacaan salat fardhu secara klasikal dan berkala sebelum pelajaran PAI dimulai. Sedang yang kurang mampu karena mereka masih ragu dan keliru antara bacaan rukuk dan sujud sehingga terjadi kesalahan.

e. Melafazkan bacaan i'tidal

Kemampuan melafazkan bacaan I'tidal dengan lancar dan benar terlihat pada tabel berikut:

TABEL : 19

**KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN ʾTIDAL
DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	12	40
2.	Kurang mampu	8	26,7
3.	Tidak mampu	10	33,3
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah siswa yang mampu melafazkan bacaan ʾtidal dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 12 orang (40%) kemudian jumlah yang kurang mampu sebanyak 8 orang (26,7%) dan jumlah yang tidak mampu melafazkan dengan lancar dan benar sebanyak 10 orang (33,3%) dari 30 orang responden.

Berdasarkan hasil demikian, maka kemampuan melafazkan bacaan ʾtidal pada salat fardhu Subuh dengan lancar dan benar dikategorikan tidak mampu, karena jumlah yang melafazkan dengan terbata-bata dan dengan bantuan guru lebih besar dari jumlah yang melafazkan dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan. Hal yang sama ketika interviu terpimpin, diantara mereka tidak bisa melafazkan bacaan ʾtidal dengan benar dan lancar bahkan perlu dibantu pada waktu melafazkannya. Mereka yang dapat melafazkan bacaan ʾtidal dengan lancar dan benar karena ada dukungan orang

tua di rumah untuk menghafalkan bacaan-bacaan salat fardhu sedangkan mereka yang tidak mampu melafalkan dengan lancar dan benar kurang menghafal kembali bacaan-bacaan salat fardhu di rumah.

f. Melafazkan bacaan Sujud

Kemampuan siswa melafazkan bacaan sujud pada waktu salat, berdasarkan hasil penelitian, nampak bahwa siswa yang mampu melafazkan bacaan sujud dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 24 orang. Kemudian yang dikategorikan kurang mampu melafazkan bacaan sujud karena mereka keliru melafazkan bacaan rukuk pada waktu sujud kemudian baru melafazkan bacaan sujud kembali sebanyak 4 orang dan yang dikategorikan tidak mampu karena melafazkan bacaan rukuk pada waktu sujud ada 2 orang dari 30 orang respsponden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pad tabel berikut ini:

TABEL : 20

**KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN SUJUD
DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	24	80
2.	Kurang mampu	4	13,3
3.	Tidak mampu	2	6,7
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada tabel tersebut, maka kemampuan melafazkan bacaan sujud dikategorikan mampu, karena jumlah yang mampu lebih banyak yaitu 24 orang (80%) dari jumlah yang kurang mampu dan tidak mampu yaitu sebanyak 6 orang (20%) dengan membaca terbata-bata dan dengan bantuan penulis.

Hal ini karena bacaan sujud cukup pendek jadi mudah dihafalkan tapi karena lafaznya hampir sama dengan bacaan rukuk, sehingga diantara mereka ada yang salah dalam melafazkan antara bacaan rukuk dan bacaan sujud.

g. Melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud

Kemampuan siswa melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud pada waktu salat Subuh, nampak bahwa siswa yang mampu melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 12 orang sedang yang melafazkan dengan terbata-bata ada 10 orang dan yang membaca terbata bata dengan bantuan penulis sebanyak 8 orang dari 30 orang responden. Hasil yang lebih jelas terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL : 21

**KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN DUDUK
DIANTARA DUA SUJUD DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	12	40
2.	Kurang mampu	10	33,3
3.	Tidak mampu	8	26,7

	Jumlah	30	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber data: hasil tes membaca bacaan shalat

Dari hasil yang diperoleh pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah siswa yang mampu melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud dengan tepat dan benar sebanyak 12 orang (40%), kemudian jumlah yang kurang mampu dan tidak mampu berjumlah 18 orang (60%) dari 30 orang responden.

Berdasarkan hasil demikian maka kemampuan melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud pada salat dikategorikan kurang mampu karena jumlah yang membaca dengan terbata-bata dan dengan bantuan guru lebih banyak dari jumlah yang membaca dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan.

Hal yang sama juga terlihat ketika wawancara nampak diantara mereka tidak lancar melafazkan bacaan duduk diantara dua sujud karena lafaznya hampir sama dan kurangnya latihan sehingga ketika melafazkan bacaan sujud terjadi kesalahan.

h. Melafazkan bacaan Tasyahud akhir.

Kemampuan siswa melafazkan bacaan Tasyahud akhir dengan lancar dan benar terlihat pada tabel di bawah ini:

TABEL : 22

KEMAMPUAN MELAFALKAN BACAAN TASYAHUD AKHIR DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	10	33,3

2.	Kurang mampu	9	30
3.	Tidak mampu	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber data: *hasil tes membaca bacaan Salat*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, nampak jumlah siswa yang mampu melafazkan bacaan tasyahud akhir dengan lancar dan benar sebanyak 10 orang (33,3%) sedang yang melafazkan terbata-bata sebanyak 9 orang (30%) dan yang melafazkan terbata-bata dengan bantuan penulis sebanyak 11 orang (36,7%) dari 30 orang responden.

Dari hasil demikian sehingga kemampuan melafazkan bacaan tasyahud akhir pada salat fardhu subuh dikategorikan tidak mampu, karena jumlah kesalahan yang diperoleh lebih besar, disebabkan melafazkan dengan terbata-bata dan dengan bantuan penulis. Sedangkan yang melafazkan dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan jumlahnya lebih sedikit. Kesalahan ini disebabkan bacaan tasyahud akhir dirasakan terlalu panjang bagi anak-anak kelas III SD dan kurangnya latihan di rumah sehingga terjadi ketidak lancaran waktu melafazkannya. Sedangkan bagi mereka yang rajin berlatih menghafalnya dan belajar di TPA pada sore hari sudah bisa melafazkannya dengan lancar dan benar.

Setelah melakukan analisis tentang kemampuan melafazkan bacaan-bacaan salat fardhu dengan lancar dan benar sesuai dengan

gerakannya, dilihat dari distribusi kemampuan siswa berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL ; 23

DATA KEMAMPUAN MELAFAZKAN
BACAAN-BACAAN SALAT
BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR

NO	Indikator							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	KM	M	M	TM	KM	M	KM	TM
2.	TM	M	KM	M	M	M	M	KM
3.	KM	M	M	KM	TM	KM	KM	KM
4.	KM	M	M	M	M	M	TM	M
5.	M	M	M	M	TM	M	KM	TM
6.	M	M	M	KM	KM	M	M	M
7.	M	M	M	M	M	M	KM	KM
8.	M	M	M	M	M	M	M	M
9.	KM	KM	M	M	TM	KM	M	TM
10.	M	M	M	M	KM	M	TM	KM
11.	M	M	M	M	M	M	KM	M
12.	M	M	M	M	KM	M	TM	TM
13.	KM	M	M	TM	M	M	M	M
14.	TM	KM	M	M	TM	TM	M	TM
15.	KM	M	M	M	KM	M	TM	KM
16.	M	M	M	M	M	M	KM	M
17.	M	M	M	TM	TM	KM	TM	TM
18.	M	M	M	M	M	M	M	M
19.	KM	M	M	KM	TM	M	TM	TM
20.	M	M	M	M	M	M	KM	M
21.	M	M	M	M	KM	M	M	KM
22.	KM	KM	KM	M	TM	M	M	KM
23.	KM	M	KM	M	KM	M	KM	TM
24.	M	M	M	M	M	M	KM	M
25.	M	M	M	M	M	M	M	TM
26.	TM	M	M	KM	TM	M	TM	TM
27.	M	M	M	M	TM	KM	M	M
28.	M	M	M	M	M	M	KM	KM
29.	TM	M	KM	M	KM	TM	TM	KM
30.	KM	M	M	M	TM	M	M	TM

Sumber data ; Hasil tes salat

Keterangan:

No. Res = Nomor Responden

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Selanjutnya untuk melihat kemampuan melafazkan bacaan-bacaan salat fardu secara keseluruhan dengan menggabungkan seluruh atau ke 8 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL ; 24

ANALISIS KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
MELAFAZKAN BACAAN-BACAAN SALAT
BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR

No	Kategori Indikator	Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bacaan niat	16	53,4	10	33,3	4	13,3	30	-
2	Takbiratul ihram	27	90	3	10	-	-	30	-
3	Surat al fatihah	26	86,7	4	13,3	-	-	30	-
4	Bacaan rukuk	23	76,7	4	13,3	3	10	30	-
5	Bacaan i`tidal	12	40	8	26,7	10	33,3	30	-
6	Bacaan sujud	24	80	4	13,3	2	6,7	30	-
7	Bacaan duduk antara 2 sujud	12	40	10	33,3	8	26,7	30	-
8	Bacaan tasyahud akhir	10	33,3	9	30	11	36,7	30	-
Jumlah		150		52		38		240	

		62,5		21,7		15,8		100
--	--	------	--	------	--	------	--	-----

Berdasarkan tabel di atas, bahwa siswa sebagian besar mampu melafazkan bacaan-bacaan salat dengan lancar dan benar dan telah mencapai ranah gerakan yang terbiasa dan gerakan kompleks, hal ini nampak dari perolehan prosentasi yang mampu melafazkannya 62,5%, walaupun masih ada yang kurang mampu karena hanya mencapai ranah gerakan terbimbing, dengan prosentase 21,7% dan yang tidak mampu karena hanya sampai pada ranah persepsi dan kesiapan sekitar 15,8%.

2. Diskripsi kemampuan melakukan gerakan-gerakan salat

Kemampuan melakukan gerakan gerakan salat adalah kesanggupan melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan ketentuan dalam rukun salat dengan urut dan benar seperti: gerakan takbiratul ihram, gerakan rukuk, gerakan i'tidal, gerakan sujud, gerakan duduk diantara dua sujud, gerakan duduk tawaruk dan gerakan salam.

a. Gerakan takbiratul ihram

Kemampuan siswa melakukan gerakan takbiratul ihram pada salat dengan baik dan benar, terlihat bahwa siswa yang mampu melakukan dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan sebanyak 23 orang. Kemudian yang dikategorikan tidak mampu berjumlah 7 orang dari jumlah 30 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : 25

KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN TAKBIRATUL IHRAM DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	23	76,7
2.	Kurang Mampu	7	23,3
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang mampu melakukan gerakan takbiratul ihram dengan baik dan benar berjumlah 23 orang (76,7%) dan jumlah yang kurang mampu melakukan gerakan takbiratul ihram dengan sempurna berjumlah 7 orang (23,3%) dari jumlah 30 responden.

Dengan demikian kemampuan melakukan gerakan takbiratul ihram pada salat fardhu dikategorikan mampu, karena jumlah yang mampu lebih banyak dari jumlah yang melakukan kesalahan gerakan ketika melakukan gerakan takbiratul ihram. Hal ini terlihat dari hasil observasi, mereka sudah terbiasa melaksanakan salat zuhur berjamaah di Sekolah secara bergantian sesuai jadwal dari kelas III sampai kelas VI mulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Sedangkan mereka yang tidak mampu melakukan gerakan takbiratul ihram dikarenakan kurang sempurna dalam melakukan gerakan, seperti mengangkat tangan terlalu tinggi atau terlalu rendah sehingga gerakannya kurang sempurna.

b. Gerakan rukuk

Kemampuan melakukan gerakan rukuk dengan baik dan benar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL : 26

**KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN RUKUK
DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	13	43,3
2.	Kurang Mampu	17	56,7
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Dari hasil perhitungan pada table diatas, nampak jumlah responden yang mampu melakukan gerakan rukuk dengan baik dan benar sebanyak 13 orang (43,3%) sedang yang melakukan gerakan rukuk yang kurang tepat atau kurang sempurna sebanyak 17 orang (56,7%) dari jumlah 30 orang responden.

Dari hasil demikian maka kemampuan melakukan gerakan rukuk dikategorikan kurang mampu, karena jumlah yang melakukan gerakan kurang sempurna lebih banyak dari jumlah yang melakukan gerakan dengan sempurna. Kebanyakan responden melakukan gerakan rukuk terlalu membungkuk atau terlalu tegak dengan posisi tangan memegang di atas lutut.

c. Gerakan sujud

Kemampuan melakukan gerakan sujud pada salat dengan baik dan benar, terlihat bahwa siswa yang mampu melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar berjumlah 21 orang dan yang melakukan gerakan kurang sempurna berjumlah 9 orang dari 30 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : 27

**KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SUJUD
DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	21	70
2.	Kurang Mampu	9	30
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka kemampuan melakukan gerakan Sujud dengan baik dan benar pada salat fardhu Subuh dikategorikan mampu, karena jumlah yang mampu lebih banyak yaitu 21 orang (70%) dari jumlah yang melakukan gerakan sujudnya kurang sempurna yaitu 9 orang (30%) dari jumlah 30 orang responden.

Dari hasil wawancara dan observasi tentang gerakan-gerakan salat fardhu, kebanyakan responden sudah terbiasa melakukan gerakan sujud ketika salat Zuhur berjama'ah di Sekolah, sehingga kebanyakan siswa dapat melakukan gerakan sujud dengan baik dan benar. Sedangkan yang melakukan gerakan sujud kurang sempurna

karena sebagian ada yang melakukan gerakan sujud dengan hidung tidak menempel ketempat sujud dan ada pula yang menempelkan kedua siku ketempat sujud sehingga dikategorikan kurang mampu.

d. Gerakan ketika duduk diantara dua sujud

Kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua Sujud pada salat dengan baik dan benar, terlihat bahwa siswa yang mampu melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan berjumlah 26 orang dan yang melakukan gerakan duduk diantara dua Sujud dengan tidak sempurna berjumlah 4 orang dari jumlah 30 orang responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jelas pada tabel di bawah ini:

TABEL : 28

**KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN DUDUK
DIANTAR DUA SUJUD DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	26	86,7
2.	Kurang Mampu	4	13,3
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, nampak bahwa jumlah siswa yang mampu melakukan gerakan duduk diantara dua Sujud dengan baik dan benar berjumlah 26 orang (86,7%) dan jumlah yang kurang mampu melakukan gerakan duduk diantara dua

Sujud dengan baik dan benar sebanyak 4 orang (13,3%) dari jumlah 30 orang responden.

Dari hasil demikian kemampuan melakukan gerakan duduk diantara dua sujud pada salat fardhu Subuh dikategorikan mampu, karena jumlah yang melakukan gerakan duduk diantara dua Sujud kurang sempurna jumlahnya lebih sedikit dibanding dengan jumlah yang melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan sempurna. Pada waktu diadakan tes kebanyakan mereka sudah bisa melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan baik dan benar kecuali ada beberapa orang yang melakukan gerakan duduk diantara dua sujud dengan membuka telapak kaki kiri dan kanan terlalu lebar sehingga pantatnya menyentuh lantai dan membuat gerakan duduk diantara dua sujudnya kurang sempurna.

e. Gerakan duduk tasyahud akhir

Kemampuan melakukan gerakan duduk tasyahud akhir yang sesuai dengan ketentuan dalam rukun salat dengan benar, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL ; 29

**KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN
TASYAHUD AKHIR DALAM SALAT**

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	24	80
2.	Kurang Mampu	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mampu melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan baik dan benar sebanyak 24 orang (80%) dan yang melakukan gerakan kurang sempurna sebanyak 6 orang (20%) dari jumlah 30 orang responden.

Dari hasil demikian maka kemampuan melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dikategorikan mampu, karena jumlah yang mampu melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan benar dan baik jumlahnya lebih banyak dari jumlah yang melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan kurang sempurna. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi sebagian besar siswa dapat melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan baik dan benar karena sudah terbiasa mengikuti salat Zuhur berjama'ah di Sekolah sesuai dengan jadwalnya, sedang yang melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan gerakan kurang sempurna dikarenakan mereka merasa terlalu tegang dengan kehadiran penulis sehingga pada waktu duduk tasyahud akhir mereka melakukan gerakan duduk diantara dua Sujud.

f. Gerakan Salam

Kemampuan siswa melakukan gerakan salam yaitu menoleh ke kanan kemudian ke kiri, dengan posisi pipi terlihat penuh dari belakang dengan baik dan benar pada salat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL ; 30

KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SALAM DALAM SALAT

No	Kategori	F	P(%)
1.	Mampu	24	80
2.	Kurang Mampu	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber data: hasil tes gerakan salat

Dari hasil penelitian yang terlihat pada tabel di atas, nampak bahwa siswa yang mampu melakukan gerakan salam dengan baik dan benar berjumlah 24 orang (80%) sedang yang melakukan gerakan salam dengan kurang mampu berjumlah 6 orang (20%) dari jumlah 30 responden.

Dari hasil demikian maka kemampuan melakukan gerakan salam dikategorikan mampu, karena jumlah yang melakukan gerakan salam dengan kurang mampu jumlahnya lebih sedikit dari jumlah yang mampu melakukan gerakan salam dengan baik dan benar. Siswa yang melakukan gerakan salam dengan kurang sempurna karena mereka tidak mampu melafazkan bacaan tasyahud akhir dengan benar sehingga mereka mengakhiri salatunya dengan tergesa-gesa dan melakukan gerakan salam dengan hanya menggerakkan kepala kearah kanan dan kiri sehingga posisi pipi tidak terlihat penuh dari belakang, sedangkan siswa yang mampu melafazkan bacaan tasyahud akhir dengan benar mereka melakukan gerakan salam dengan tenang sehingga gerakan salam mereka terlihat baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas III SDN 1 Sidorejo dengan mendasarkan kepada analisis masing-masing indikator dalam mengukur kemampuan dan melakukan gerakan-gerakan salat fardu dengan baik dan benar, maka dapat dilihat dari distribusi pada tabel di bawah ini:

TABEL : 31

DATA KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN-GERAKAN
SALAT BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR

No Res	Indikator					
	1	2	3	4	5	6
1	M	KM	M	M	M	KM
2	M	KM	KM	M	M	M
3	M	M	M	M	M	M
4	M	M	KM	KM	KM	M
5	M	M	M	M	M	KM
6	M	KM	KM	M	M	M
7	KM	KM	M	M	KM	M
8	M	M	M	M	M	M
9	KM	KM	KM	M	M	KM
10	M	KM	M	M	KM	M
11	M	M	M	M	M	M
12	M	KM	M	M	M	KM
13	KM	M	KM	M	M	M
14	KM	KM	M	M	M	M
15	M	M	M	KM	M	M
16	M	M	M	M	M	M
17	M	KM	KM	M	M	KM
18	M	M	M	M	M	M
19	KM	KM	KM	M	M	M
20	M	KM	KM	M	M	M
21	M	M	M	M	M	M
22	M	M	M	KM	M	M
23	M	KM	M	M	M	M
24	KM	KM	M	M	M	M
25	M	M	M	M	M	M
26	KM	KM	M	M	KM	M

27	M	KM	M	KM	M	M
28	M	M	M	M	M	M
29	M	KM	KM	M	KM	M
30	M	KM	M	M	KM	KM

Sumber data ; *hasil tes salat*

Keterangan:

No. Res = Nomor Responden

M = Mampu

KM = Kurang Mampu

TM = Tidak Mampu

Selanjutnya untuk melihat kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan salat secara keseluruhan dari 6 indikator/kemampuan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL ; 32

ANALISIS KEMEMPUAN PSIKOMOTORIK GERAKAN-GERAKAN
SALAT BERDASARKAN GABUNGAN INDIKATOR

No	Kategori Indikator	Mampu		Kurang Mampu		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Gerakan takbiratul ihram	23	76,7	7	23,3	30	-
2	Gerakan rukuk	13	43,3	17	56,7	30	-
3	Gerakan sujud	21	70	9	30	30	-
4	Gerakan duduk diantara 2 sujud	26	86,7	4	13,3	30	-
5	Gerakan duduk tasyahud akhir	24	80	6	20	30	-
6	Gerakan salam	24	80	6	20	30	-
Jumlah		131		49		180	

		72,8		27,2		100
--	--	-------------	--	-------------	--	------------

Berdasarkan tabel di atas, terdapat sebagian kecil atau 27,2% siswa yang kurang mampu melakukan gerakan shalat dan hanya mencapai ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing, namun mereka yang dipandang mampu justru lebih banyak sekitar 72,8% sehingga dapat dikategorikan mampu, karena sudah mencapai ranah gerakan yang terbiasa dan gerakan kompleks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan data dan hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan siswa membaca huruf-huruf al-Qur`an dengan indikator, kelancaran bacaan, ketepatan makharijul huruf, dan bacaan mad dipandang mampu karena sudah mencapai ranah gerakan terbiasa dan gerakan kompleks dengan tingkat prosentasi 71,1%, walaupun masih ada yang kurang mampu dan tidak mampu dan hanya mencapai ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing sekitar 28,9%.
2. Kemampuan siswa menulis huruf-huruf al-Qur`an berdasarkan indikator ketepatan menyalin huruf dan kerapian tulisan ternyata cukup mampu dengan pencapaian pada ranah gerakan yang terbiasa dan gerakan kompleks dengan prosentasi 53,3%, namun demikian siswa yang kurang dan tidak mampu masih cukup banyak karena hanya mencapai tingkat ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing yaitu 46,7%.
3. Kemampuan siswa melafazkan bacaan-bacaan shalat secara menyeluruh dengan 8 (delapan) indikator yang diukur, dipandang cukup mampu dan telah mencapai ranah gerakan yang terbiasa dan gerakan kompleks berada pada prosentasi 63,8% dan hanya 36,2% diantara mereka yang masih kurang dan tidak mampu karena hanya mencapai ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing.

4. Kemampuan siswa melakukan gerakan-gerakan Shalat secara keseluruhan dengan 6 (enam) indikator yang diukur ternyata berada pada kategori mampu, dengan mencapai ranah gerakan terbiasa dan gerakan kompleks perolehan prosentasi 72,8% walaupun yang masih berada pada kategori kurang mampu karena hanya mencapai ranah persepsi, kesiapan dan gerakan terbimbing sekitar 27,2%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dan guru terkait lainnya, disamping selalu mempertahankan dan meneruskan program bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam terutama bacaan dan tulisan al-Qur`an serta bacaan dan gerakan salat, hendaknya juga meningkatkan lagi bimbingannya terutama dalam hal kemampuan menulis huruf-huruf al-Qur`an terhadap sebagian kecil yang masih kurang mampu.
2. Kepada Kepala Sekolah SDN 1 Sidorejo Pangkalan Bun dan guru-guru terkait lainnya juga disarankan agar pada setiap kegiatan peringatan hari-hari besar Islam tidak hanya mengadakan siraman rohani, tetapi juga dilaksanakan dengan lomba-lomba bernuansa Islami seperti membaca dan menulis huruf al-Qur`an serta membaca dan melakukan gerakan shalat.
3. Kepada seluruh siswa rajin-rajinlah belajar dengan banyak berlatih membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur`an serta melakukan shalat dan amalkanlah dalam kehidupan sehari-hari karena ilmu agama adalah pedoman dan petunjuk jalan menuju kehidupan akherat yang kekal abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaka, Emma Zain, *Ilmu Mendidik*, Jakarta, PT. Mutika, 1979
- Tim Penyusun *KTSP SDN -I Sidorejo*, Pangkalan Bun.tahun 2006
- Qadir, Abdul, *Metodologi Riset Kualitatif(Panduan dasar melakukan penelitian kancah)* STAIN Palangka Raya.
- Wijaya dan Rasyidi, *Kemampuan Dasar dalam proses Belajar Mengajar*, 1992,
- Slameto, *Belajar dan factor-daktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.1991.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989
- Panduan *KTSP SD/MI*, BP.Darma Bhakti, Jakarta, 2006
- Team Penyusun *Pedoman Penulisan Skripsi (STAIN)* Palangka Raya, Palangka Raya.tn.p 2007.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1996.
- Pohan dan Baker, *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta, PT.Rineka Cipta,1992
- Darajat Zakiyah,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta,Bumi Aksara,
- Arifin HM, , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara. 2000,
- Mulyana Deddy, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya Bandung,
- Usman, M. Uzer, *Menjadu Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1996
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada:1999
- Nata Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Angkasa, 2003
- Winkel.W.S, *Psikoologi Pengajaran*, Jogjakarta:Media Abadi, 2005

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Asyari, *Penilaian Berbasis Kelas*, Banjarmasin, Depag Balai Diklat Keagamaan, 2009

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2002